**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Menurut Tolcah (2015, p. 284) manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat diartikan sebagai suatu sistem. Dimana pendidikan itu merupakan suatu keseluruhan karya manusia yang terbentuk dari bagian-bagian yang mencapai hubungan fungsional dalam suatu usaha mencapai tujuan akhir dari pendidikan itu sendiri.

Keberhasilan suatu pendidikan adalah harapan dari suatu orang tua dan lembaga pendidikan. Muharto (2012, p. 111) mengatakan untuk keberhasilan dalam pendidikan tersebut, maka peserta didiklah yang menjadi peran utama dalam keberhasilan pendidikan ini serta keberhasilan pendidikan ini dapat ditunjang dari pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai sebagai pusat sumber belajar.

Sumber belajar tidak terlepas dari bahan pelajaran pendidikan yang berkualitas dan proses pembelajaran tidak terlepas dari bahan pelajaran, strategi, dan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan proses keberhasilan dalam pembelajaran dikelas.

Berdasarkan Keterangan diatas, maka Arsyad (2013, p. 39) mengemukakan media pembelajaran terdiri dari delapan jenis yaitu (1) komputer, (2) rekaman audio, (3) penyajian multifungsi gambar, (4) media pajang,

(5) rekaman video dan film hidup, (6) media overhead, (7) seri slide dan film strips, (8) media cetak. Menurut Briggs (dalam Darmadi, 2017, p. 82), ada tiga belas macam media digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu media cetak, papan tulis, rekaman audio, film rangkai, film, model, suara langsung, pembelajaran terprogram, media transparansi, objek, gambar dan televisi.

Menurut Majid (2011, p. 174), jenis - jenis media pembelajaran dibagi menjadi empat yaitu (1) bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*) seperti *compact disk* interaktif. (2) bahan ajar (*audio visual)* seperti *compact disk, film.* (3) bahan ajar dengar (*audio)* seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio. (4) bahan cetak (*printed)* antara lain *handout,* buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leafleaf*, *wallchart,* foto atau gambar, model atau maket.

Dengan banyaknya media pembelajaran (terutama media modern) tidak menjamin guru termotivasi untuk menggunakannya. Bahkan semakin berat mental guru karena belum bisa menggunakannya. Disisi lain guru tidak mencari jalan keluar. Seperti kurang kreatifnya guru dalam membuat alat peraga atau media pembelajaran yang ia kembangkan sendiri jika ia tidak mau menggunakan media modern yang telah ada (Setiawan, 2015, p. 113).

Dengan adanya media atau sarana yang mendukung dalam proses belajar, maka mau tidak mau guru atau instruktur suatu latihan harus mengakui bahwa mereka bukanlah satu-satunya sumber belajar. Prawiradilaga, Ariani, dan Handoko (2016, p . 129) mengatakan sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan sehingga tujuan belajar bisa tercapai. Sumber belajar dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu, manusia, perpustakaan atau buku, media massa, alam lingkungan dan media pendidikan.

Perpustakaan memiliki peranan penting sebagai tempat belajar siswa sehingga perpustakaan merupakan komponen pendidikan yang langsung berhubungan dengan perolehan pengetahuan yang diperlukan oleh siswa yang mendukung sarana pembelajaran serta memberi dukungan operasional sekolah.

Perpustakaan merupakan suatu tempat untuk menyimpan sebuah koleksi bahan pustaka dan sebagai sarana yang diharapkan dapat menunjang suatu proses belajar mengajar dalam sekolah agar peserta didik dapat mencapai kualitas pendidikan sesuai tujuan yang diharapakan. Keberadaan perpustakaan sebagai penunjang pemenuhan kebutuhan warga sekolah untuk mendapatkan informasi (Anwar, 2009, p. 67)

Perpustakaan sebagai sumber belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu fungsi perpustakaan adalah untuk memotivasi para siswa agar rajin membaca. Membaca merupakan modal utama bagi siswa untuk mencapai kemajuan akademik dan perpustakaan menjadi sarana yang penting dalam hal ini. Oleh karena itu, perpustakaan yang tersedia harus digunakan dengan memanfaatkan buku-buku perpustakaan.

Sebab, perpustakaan merupakan sarana untuk menyalurkan bakat dan minat. Segala manfaat dapat dicapai dalam perpustakaan yang berhubungan dengan pendidikan. Khususnya perpustakaan sekolah, tentu bermanfaat dalam pembelajaran disekolah. Disana menyediakan segala yang diperlukan untuk bereksperimen atau mengembangkan kreativitasnya. (Muhaimin, Suti’ah, &Prabowo, 2009, p. 71).

Sarana belajar yang ada di perpustakaan sekolah berguna untuk memotivasi siswa memanfaatkan sarana belajar untuk membantu dalam membuat atau mengerjakan tugas. Selama ini siswa memanfaatkan perpustakaan sekolah karena berbagai alasan antara lain: menyelesaikan tugas dari guru, ajakan teman, dan tidak mempunyai biaya membeli buku. Serta ada beberapa siswa yang memandang sebelah mata keberadaan sarana perpustakaan sekolah. Membaca dan menulis justru dianggap sebagai beban karena kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang membosankan dan tidak menarik (Abidin, Mulyati, &Yunansah, 2012, p. 70). Hal ini menyebabkan ada beberapa siswa belum masuk ke perpustakaan.

SMK N 3 Kota Jambi merupakan salah satu sekolah kejuruan di Kota Jambi. SMK N 3 Kota Jambi memiliki beberapa program keahlian yaitu: Geomatika, Teknik Bangunan, Teknik Ketenagalistrikan, Teknik Elektronika, Teknik Mesin, dan Teknik Otomotif. SMK N 3 Kota Jambi memiliki perpustakaan yang menyediakan sumber-sumber belajar bagi warga sekolah. Perpustakaan SMK N 3 Kota Jambi sudah digunakan oleh siswa untuk mencari informasi pembelajaran, namun masih perlu adanya peningkatan sehingga pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa dapat dirasakan oleh seluruh warga sekolah. Saat siswa mendapat tugas untuk mencari sumber-sumber belajar diperpustakaan kurang digunakan secara efektif.

Hal ini dikarenakan beberapa siswa memanfaatkan perpustakaan untuk membaca dan mencari sumber lain yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Perpustakaan semakin tidak diminati siswa untuk digunakan sebagai sumber belajar karena banyaknya multimedia canggih yang lebih mudah dan cepat digunakan.

Sekolah Menegah Kejuruan Negeri 3 Kota Jambi, mempunyai perpustakaan yang sering dikunjungi oleh siswa. Berdasarkan pengamatan penelitian dilapangan jam kunjung perpustakaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Kota Jambi pada waktu jam pelajaran dimulai dan pulang sekolah.Menurut Kepala Perpustaka SMK Negeri 3 Kota Jambi dalam ruang perpustakaan dapat terlihat tidak jarang siswa berdiskusi untuk membahas suatu materi pelajaran ditempat itu.

Adapun koleksi-koleksi buku diperpustakaan SMK N 3 Kota Jambi guna menunjang proses belajar mengajardiantaranya adalah buku pelajaran 357 judul, buku fiksi 12 judul, buku non fiksi 47 judul, majalah 10 judul, makalah 15 judul, dan jurnal 5 judul serta 55 jumlah rombongan belajar. Berikut pernyataan Kepala Perpustakaan SMK N 3 Kota Jambi koleksi buku-buku diperpustakaan masih kurang memadai di karenakan minimnya pendanaan untuk perpustakaan serta pengadaan bahan pustaka baru hanya setiap tahun.

Sedangkan menurut Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Nomor 3 jumlah koleksi buku pengayaan dengan perbandingan tujuh puluh persen nonfiksi dan tiga puluh persen fiksi, dengan ketentuan bila 3 sampai dengan 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul, 7 sampai dengan 12 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.500 judul, 13 sampai dengan 18 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul, 19 sampai dengan 27 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.500 buku.Dan perpustakaan melanggan paling sedikit 3 judul majalah dan tiga judul surat kabar.

Jika koleksi diperpustakaan tidak memadai maka fungsi dalam perpustakaan pun tidak berjalan sesuai harapan. Suhendar (2014, p. 1) mengatakan perpustakaan sekolah wajib memiliki koleksi buku teks pelajaran yang ditetapkan pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik. Selain buku teks pelajaran, perpustakaan sekolah diharuskan mengembangkan koleksi lain yang mendukung pelaksanaan kurikulum pendidikan.

Pemerintah juga telah mengeluarkan beberapa peraturan, di antaranya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar – StandarSarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah dalam Permendiknas ini diatur tentang sarana dan prasarana yang harus disediakan oleh sekolah, termasuk didalamnya penyediaan buku dan perabot serta perlengkapan perpustakaan.

Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa untuk memperkaya koleksi perpustakaan satuan pendidikan dapat menggunakan bantuan pendidikan dari pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk hibah maupun barang. Selain itu, sumber dana perpustakaan sekolah juga bisa didapatkan dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Berdasarkan Permendiknas Nomor 76 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana BOS yang dapat digunakan untuk pengembangan perpustakaan sekolah minimal 5% dari dana BOS yang diterima oleh sekolah.

Dengan demikian, keberadaan perpustakaan sekolah dilihat dari sisi regulasi sudah sangat memungkinkan untuk berkembang dengan baik karena payung hukumnya sudah mengatur sedemikian rupa tinggal bagaimana aplikasinya disekolah apakah sudah sesuai dengan aturan atau belum. Berdasarkan kondisi diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa SMK N 3 Kota Jambi.*

* 1. **Fokus Pembahasan**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran perpustakaan di SMK Negeri 3 Kota Jambi ?
2. Bagaimana pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di SMK Negeri 3 Kota Jambi ?
3. Apakah keadaan fisik perpustakaan di SMK Negeri 3 Kota Jambi telah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan ?
	1. **Tujuan Penelitian**

Dengan berpijak pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan media pembelajaran perpustakaan di SMK Negeri 3 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar siswa di SMK Negeri 3 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui bagaimana keadaan perpustakaan di SMK Negeri 3 Kota Jambi.
	1. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang pemanfaatan buku-buku perpustakaan sebagai sumber belajar.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan praktis tentang perkembangan pemanfaatan buku di perpustakaan sebagai sumber belajar khususnya di SMK N 3 Kota Jambi.

1. Bagi Sekolah

Memberikan data dan informasi tentang manfaat yang didapat didalam perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar siswa di SMK N 3 Kota Jambi.

1. Bagi guru

Memotivasi siswa agar berkunjung ke perpustakaan untuk menambah informasi pengetahuan.